



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII  
MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH  
KECAMATAN HURISTAK**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ARTISA HARAHAH**  
NIM. 12 330 0093

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII  
MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH  
KECAMATAN HURISTAK**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ARTISA HARAHAHAP**  
NIM. 12 330 0093

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII  
MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH  
KECAMATAN HURISTAK**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**

**Suparni, S.Si.,M. Pd**  
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Artisa Harahap  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 09 JUNI 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

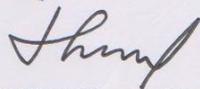
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Artisa Harahap yang berjudul: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Himpunan di Kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARTISA HARAHAHAP  
NIM : 12 330 0093  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3  
JudulSkripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII MTS.S  
ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiat sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juni 2019  
Saya yang menyatakan,



ARTISA HARAHAHAP  
NIM. 12 330 0093

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARTISA HARAHAAP  
NIM : 12 330 0093  
Jurusan : TMM-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII MTS.S ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 2019  
Yang menyatakan



ARTISA HARAHAAP

NIM. 12 330 0093

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARTISA HARAHAAP  
NIM : 12 330 0093  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3  
Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI  
POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII MTsS  
ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN  
HURISTAK**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2019

buat Pernyataan,



**ARTISA HARAHAAP**  
**NIM. 12 330 0093**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kod Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI  
KELAS VII MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH  
KECAMATAN HURISTAK.**

**Nama : ARTISA HARAHAP**  
**NIM : 12 330 0093**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan dalam Bidang Ilmu Pendidikan/ Tadris Matematika (S.Pd)**



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP.19520920 200003 2 002

2019

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK”**. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. Semoga kita senantiasa mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Amin ya Rabbal A’lamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia serta keterbatasan finansial dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan moral/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. H. Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan, karyawan dan karyawan IAIN

Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd sebagai Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak serta Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta untuk Ayahanda tercinta (Jaharuddin Harahap) dan Ibunda tercinta (Erlina Hatini Siregar) pahlawanku yang tak pernah lelah bekerja keras, berdo'a di setiap waktu, mendidik serta menyemangati untuk keberhasilan penulis.
8. Kepada Kakakku tersayang (Asnita Meri Harahap), Adik-adikku tersayang (Asmawari Harahap, Aldina Lilia Harahap, Aizan Nurmarito Harahap, Annur Harahap, Alfauzan Harahap, Andyra Fahlevi Harahap, Alfadli Syukron Harahap dan Adifa Hasnah Harahap) yang turut mendo'akan, serta memberikan dukungan yang begitu berharga demi keberhasilan penulis, semoga cita-cita kalian selanjutnya akan tercapai.

9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, dan juga sahabat-sahabatku: Fauziah, Lesa, Putri Ayu, dan lain-lain yang turut memberikan bantuan, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 15 Mei 2019  
Penulis,

**Artisa Harahap**  
**NIM. 12 330 0093**

## ABSTRAKS

**Nama** : Artisa Harahap  
**NIM** : 12 330 0093  
**Judul** : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Himpunan Di Kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak yang di sebabkan kurangnya sarana prasarana serta waktu yang digunakan selama proses belajar mengajar kurang maksimal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hasil siswa terhadap materi himpunan, Apa saja kesulitan siswa dalam belajar materi himpunan, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil siswa terhadap materi himpunan, untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi himpunan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif. Selanjutnya penelitian ini memiliki sumber data primer yaitu siswa kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak, sedangkan sumber data sekunder yaitu guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah hasil belajar siswa pada saat belajar materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak ketika mengerjakan soal yang berkaitan tentang materi yang bersangkutan masih rendah. Dari 36 siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM 28 orang. Dalam hal tersebut terlihat bahwa siswa yang belum memahami materi pokok himpunan. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak adalah kesulitan konsentrasi dalam memahami himpunan, kesulitan dalam memahami soal irisan dan gabungan, kesulitan dalam menggambarkan diagram venn, kesalahan dalam memahami soal cerita, kesalahan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika. Cara yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan adalah dengan menggerakkan/membangkitkan motivasi siswa melaksanakan les serta menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Himpunan di Kelas VII MTsS

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Keterangan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Lembaran Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian teori .....	12
1. Pengertian belajar.....	12
2. Belajar Matematika .....	20
3. Kesulitan belajar .....	25
4. Analisis .....	34
5. Himpunan.....	35
B. Penelitian terdahulu .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48

F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Temuan umum .....	53
2. Temuan khusus .....	58
a. Hasil siswa terhadap materi himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak .....	58
b. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pokok himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak .....	66
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak .....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1: Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	51
Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar .....	54
Tabel 4.2: Guru dan Pegawai.....	55
Tabel 4.3: Jumlah Siswa .....	57
Tabel 4.4: Kemampuan Siswa dalam mEnerjakan Soal .....	58
Tabel 4.5: Ketuntasan Soal .....	60
Tabel 4.6: Kesulitan yang Dialami Siswa.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 1.....	61
Gambar 4.2	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 2.....	61
Gambar 4.3	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 3.....	62
Gambar 4.4	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 4.....	62
Gambar 4.5	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 5.....	63
Gambar 4.6	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 6.....	63
Gambar 4.7	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 7.....	64
Gambar 4.8	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 8.....	64
Gambar 4.9	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 9.....	65
Gambar 4.10	: Kemampuan Siswa dalam Menuntaskan Soal No 10.....	65
Gambar 4.11	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Irisan Tiga Himpunan .....	66
Gambar 4.12	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Gabungan Tiga Himpunan.....	67
Gambar 4.13	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Gabungan dari Dua Himpunan .....	67
Gambar 4.14	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Gabungan dari Dua Himpunan Beserta Irisan dari Tiga Himpunan.....	67
Gambar 4.15	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan Beserta Menggambar Diagram Venn .....	68
Gambar 4.16	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita .....	68
Gambar 4.17	: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Pedoman Observasi
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Tes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bahagian dari kebudayaan. Kemajuan pendidikan sangat ditentukan oleh kemajuan kebudayaan suatu bangsa. Karena itu, dengan berfungsinya pendidikan secara baik di masyarakat diharapkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat akan meningkat dari satu generasi kepada generasi lainnya. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung kepada berfungsi atau tidaknya secara efektif pendidikan di masyarakat, karena sejak awal pendidikan menjadi suatu kebudayaan yang berhubungan erat dalam setiap proses, karya dan hasil kebudayaan manusia. Dengan kata lain, sampai kini pendidikan menjalankan proses transformasi sosial budaya yang akan menentukan eksistensi suatu masyarakat bahkan bangsa dan negara sekalipun.

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini yaitu bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Matematika sebagai ilmu, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat baik materi maupun penggunaannya sehingga dalam perkembangannya atau pembelajaran di sekolah harus mempertimbangkannya. Pada mata pelajaran

matematika, di mana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMA).

Berdasarkan etimologi Matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh dengan tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam Matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan ilmu lain lebih menekankan hasil obsevasi atau eksperimen disamping penalaran. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena Matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep Matematika. Agar konsep-konsep Matematika yang terbentuk itu dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa Matematika<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm.15-16.

Matematika mempelajari pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisir dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi kemudian kepada unsur yang terdefinisi keaksiomaan postulat dan akhirnya pada teorema. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dari konsep yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks. Matematika terdapat topik atau konsep prasyarat atau dasar untuk memahami topik atau materi selanjutnya.

Hakikat belajar Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan secara simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk memanifulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.

Belajar Matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah, Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini maka belajar Matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyelesaian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, demikian seterusnya sehingga dalam belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, yang didasarkan pada tahap

belajar yang lebih rendah. Sedangkan karakteristik matematika terletak pada kekhususan dalam mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik. Dengan bahasa numerik, memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif, sedangkan sifat kekuantitatifan dari matematika tersebut dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengamatan tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh sekumpulan objek (abstraksi), dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan dengan contoh diharapkan siswa dapat menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi itu siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan atau kecenderungan berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalaran dikembangkan pola pikir induktif dan deduktif. Namun semuanya itu disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga para akhirnya sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam mempelajari matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tetapi siswa tersebut tidak berusaha untuk memecahkannya bahkan siswa selalu menghindar dari kesulitan yang dihadapi itu, sehingga menimbulkan rasa tidak senang atau rasa benci terhadap pelajaran matematika. Kelanjutan dari hal ini dapat diduga bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika adalah

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110.

<sup>3</sup>Erman Suherman, *Op.,cit*, hlm. 55.

rendah. Disisi lain, Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan, dengan demikian siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai atau berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Di sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa kemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.<sup>4</sup>

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam belajar Himpunan. Materi ini memiliki karakteristik yang cukup abstrak, dan di dalamnya berisi cukup banyak lambang. Di samping itu, materi ini juga banyak berbicara tentang kehidupan sehari-hari yang biasanya divisualisasikan dalam sketsa atau gambar. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai kecakapan berhitung, penguasaan lambang matematika, dan pemahaman gambar. Hal ini semua merupakan prasyarat untuk materi pokok himpunan.

Pembelajaran pokok bahasan himpunan di MTsS Robitotul Istiqomah, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang

---

<sup>4</sup>Muhibbih Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm 182.

mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut, diantaranya:<sup>5</sup>

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika.
2. Siswa menganggap bahwa materi pembahasan tentang himpunan sangat sulit.
3. Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar sangat terbatas.
4. Metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan atau patokan oleh guru mata pelajaran Matematika di sekolah tersebut yaitu sebesar 65. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan di kelas maupun pekerjaan rumah, dan nilai hasil ulangan harian.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Di antara kegagalan tersebut adalah jika dalam

---

<sup>5</sup> Masniari, Siswa Kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak, *Hasil Wawancara*, Sabtu, 27 Januari 2018.

batas waktu tertentu peserta didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh guru.

Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang sangat rendah dengan kata lain hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata atau di bawah KKM, sesuai dengan KKM yang ditentukan di sekolah MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak di kelas VII yaitu 65.

Dalam pembelajaran Matematika, jika siswa mengalami kesulitan pada suatu materi pelajaran sebelumnya, maka dia akan kesulitan untuk materi berikutnya. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengambil atau menentukan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi perbaikan dalam pembelajaran matematika. Ini mengingat bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, kenyataan ini harus diperhatikan oleh berbagai pihak terkait, dan harus menjadi catatan guru sebagai pendidik.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI POKOK HIMPUNAN DI KELAS VII MTsS ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK”**.

## B. Fokus Masalah

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas (baik waktu, materi, maupun kompleksnya pokok bahasan Himpunan), maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah: Kesulitan siswa pada materi himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai, dalam skripsi ini dibuat batasan istilah yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian, yaitu:

1. Analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan (sebab musabab, duduk perkaranya dsb.)”.<sup>6</sup>  
Analisis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap kesulitan belajar matematika siswa pada materi materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah.
2. Kesulitan belajar adalah “kondisi belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.<sup>7</sup> Kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi himpunan.

---

<sup>6</sup>Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 43.

<sup>7</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 229.

3. Himpunan adalah kata benda yang berasal dari kata dasar himpun.<sup>8</sup> Kata kerjanya adalah menghimpun. Himpunan secara matematika adalah kegiatan yang berhubungan dengan berbagai objek apa saja. Objek-objek tersebut mempunyai suatu sifat-sifat yang dimiliki bersama. Hasil dari kegiatan itu berupa suatu himpunan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang penyelidikan yang dilakukan terhadap kesulitan belajar Matematika siswa pada materi pokok himpunan dikelas VII MTsS Robitotul Istiqomah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam belajar materi himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah?

---

<sup>8</sup> Setiadji, *Himpunan dan Logika Samar serta Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 7.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil siswa terhadap materi himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi siswa, yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi himpunan.
2. Kegunaan bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan bagi guru-guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi himpunan, khususnya di MsTS Robitotul Istiqomah.
3. Kegunaan bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan sekaligus perbandingan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan.
4. Kegunaan bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Landasan Teori, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berupa Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Adapun Bab V merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### TIJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychologi* menyatakan bahwa “*learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*”. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.<sup>1</sup>

Howard L.Kingskey mengatakan bahwa: “*learning is the process by which behaviour (in the broadersense) is originated or changed through practice or training*”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah menjadi praktek atau latihan.<sup>2</sup>

Belajar juga merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Defenisi lain adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Selain itu belajar dapat pula disebut sebagai suatu proses perubahan tingkah laku

---

<sup>1</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 231

<sup>2</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet.2, hlm.13.

individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup> Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Belajar juga sebagai “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses merubah tingkah laku dari yang tidak tetap menjadi tetap akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Adapun teori-teori belajar antara lain adalah sebagai berikut:

a. Thorndike

Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dengan respon. Teori ini sering disebut pula “*trial and error learning*”. Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai pola aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kirikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 36-37.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>5</sup> Seperti dikutip Erman Suherman, dkk., *Starategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 7.

menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulasinya. Ciri-ciri belajar dengan *trial and error* yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Ada motif pendorong aktivitas
- 2) Ada berbagai respon terhadap situasi
- 3) Ada eliminasi respon-respon yang gagal/salah
- 4) Ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Dari penelitiannya itu, Thorndike menemukan hukum-hukum:<sup>7</sup>

- 1) "*law of readiness*", jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan.
- 2) "*law of exercise*", makin banyak dipraktekkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai *reward*.
- 3) "*law of effect*", bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respons, dan dibarengi dengan "*state of affairs*" yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Begitu juga sebaliknya.

#### b. Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

tahap-tahap berikut: i) sensori motor (0;0-2;0 tahun), ii) pra-operasional (2;0-7;0 tahun), iii) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan iv) operasional formal (11;0 ke atas).<sup>8</sup>

Pada tahap sensori motor anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik motor. Anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan menggerak-gerakkannya. Pada tahap pra-operasional, anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas. Ia telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar, dan menggolong-golongkan. Pada tahap operasi konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Ia dapat mengikuti penalaran logis, walau kadang-kadang memecahkan masalah secara “*trial and error*”. Pada tahap operasi formal anak dapat berpikir abstrak seperti pada orang dewasa.<sup>9</sup>

Beliau juga berpendapat bahwa proses belajar terdiri dari tiga tahap, yakni: 1) asimilasi; 2) akomodasi; dan 3) equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 13-14.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 10-11.

c. Ausubel

Teori ini terkenal dengan belajar bermaknanya dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai. Ia membedakan antara belajar menemukan dengan belajar menerima. Pada belajar menerima siswa hanya menerima. Jadi tinggal menghapalkannya, tetapi pada belajar menemukan konsep ditemukan oleh siswa, jadi tidak menerima pelajaran begitu saja. Selain itu, untuk dapat membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa menghafalkan materi yang sudah diperolehnya, tetapi pada belajar bermakna materi yang diperoleh itu dikembangkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya dimengerti.<sup>11</sup>

d. Bruner

Jerome Bruner dalam teorinya menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dengan mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Erman Suherman, *Op.Cit.*, hlm.32.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 43

Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian anak dihubungkan dengan keterangan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Ada beberapa faktor yang menentukan hasil belajar, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, filek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

## b) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*Intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>13</sup>

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

---

<sup>13</sup>M.Dalyono, *Op.Cit.*, hlm.57

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.<sup>14</sup>

## 2. Belajar Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur atau sejenisnya, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.60

interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>15</sup>

Pembelajaran juga merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Peristiwa belajar disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis dari pada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Belajar dengan proses pembelajaran ada peran guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.<sup>16</sup>

Menurut konsep sosiologi, pembelajaran adalah rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik. Dalam arti sempit, proses pembelajaran dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa. Sementara itu, menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 57.

<sup>16</sup>Erman Suherman, *dkk., Op.Cit.*, hlm.7-8.

sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Sedangkan Matematika, *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *matematico* (Itali), *matematically* (Rusia), atau *mathemack/wiskunde* (Belanda) bersal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti “*relating to learning*“. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathem* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).<sup>18</sup>

Sedangkan secara istilah, sampai saat ini belum ada defenisi yang jelas yang dapat dijadikan sebagai acuan umum. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian Matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa Matematika itu bahasa simbol; Matematika adalah bahasa numerik; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional; Matematika adalah metode berpikir logis; Matematika adalah sarana berpikir; Matematika adalah logika pada masa dewasa; Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayannya; Matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; Matematika adalah suatu sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpulan

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm.15-16.

yang perlu; Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang; matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan, pola, bentuk, dan struktur, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif,<sup>19</sup> dan masih banyak lagi defenisi-defenisi yang lain tergantung dari sisi mana kita melihatnya.

Berikut ini akan ditampilkan beberapa pendapat para ahli tentang Matematika, yaitu:<sup>20</sup>

- a. James dan James, Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.
- b. Johnson dan Rising, Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik. Matematika itu juga adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan symbol, dan padat, lebih berupa bahasa simbol.
- c. Reys, Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan Matematika di atas dapat diperoleh bahwa Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar Matematika yang melibatkan interaksi guru, siswa, fasilitas, perlengkapan, dan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran Matematika di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kecerdasan Matematika siswa adalah dengan membangun diskusi tentang berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar Matematika. Diskusi tersebut bukan saja dapat memberikan masukan kepada guru tentang strategi apa yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi guru juga dapat melihat berbagai konsep atau topik yang perlu dioptimalkan kepada siswa.<sup>21</sup>

Jika hendak menciptakan suasana belajar yang mengoptimalkan proses pembelajaran Matematika, maka perlu dikembangkan proses belajar aktif, seperti berikut:<sup>22</sup>

- a. Menggunakan bermacam-macam strategi tanya jawab.
- b. Mengajukan masalah untuk dipecahkan oleh para siswa.
- c. Mengonstruksi model dari konsep kunci.
- d. Menyuruh siswa unruk mengungkapkan pemahaman mereka dengan menggunakan objek yang konkret.
- e. Memprediksikann dan membuktikan dampak atau hasil secara logis.

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno dan Masri, *Op. Cit.*, hlm. 102-103.

<sup>22</sup> *Ibid.*

- f. Mempertajam pola dan hubungan dalam bermacam-macam fenomena.
- g. Meminta siswa untuk mengemukakan alasan dari pernyataan dan pendapat mereka.
- h. Menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk melakukan pengamatan dan analisis
- i. Mendorong siswa untuk membangun maksud dan tujuan dari belajar.
- j. Menghubungkan konsep atau proses matematis dengan mata pelajaran lain dan juga dengan kehidupan nyata.

### **3. Kesulitan Belajar**

#### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita sering dihadapkan kepada permasalahan yang menyangkut kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>23</sup>

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Di antara indikator kesulitan yang di buat, kegagalan tersebut adalah jika dalam batas waktu tertentu peserta

---

<sup>23</sup>Siti Mardiyati, *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta:UNS, 1994), hlm. 4-5.

didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh guru.

b. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*developmental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru, karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis, seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar ini tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya. Jadi untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan keterampilan prasyarat. Misalnya untuk dapat menyelesaikan soal matematika bentuk cerita, seorang anak harus menguasai lebih dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca seseorang harus sudah berkembang kemampuannya dalam ingatanvisual maupun auditoris, dan kemampuan untuk memusatkan perhatian.

---

<sup>24</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 11-12.

2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar ini menunjuk adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya : (a) *learning disorder*; (b) *learning disfunction*; (c) *underachiever*; (d) *slow learner*, dan (e) *learning disabilities*.<sup>25</sup> Untuk lebih jelasnya, jenis-jenis kesulitan belajar tersebut akan diuraikan pada penjelasan berikut ini:

*Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah ”keadaan proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan”.<sup>26</sup> Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin

---

<sup>25</sup>Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Kelajar Melalui Klinik Pembelajaran*, Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik bagi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2008), hlm. 4 – 5.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

*Learning Disfunction* merupakan “gejala proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya”.<sup>27</sup> Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

*Under Achiever*” mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah”.<sup>28</sup> Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

*Slow Learner* atau lambat belajar adalah “siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama”.<sup>29</sup> Karena siswa tersebut memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, atau bisa juga dikatakan kecerdasan siswa di bawah rata-

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>29</sup>*Ibid.*

rata, tetapi siswa bukan anak yang tidak mampu, tetapi butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas tersebut.

*Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menacapai tujuan belajar yaitu, kesulitan dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan menalar dalam matematika.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan kadang-kadang sulit untuk mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan pada siswa usia sekolah. Pada masa ini siswa tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah kondisi belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:<sup>30</sup>

#### 1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan naupu psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersipat kognitif antar lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa. Intelektual yang terdiri dari 6 aspek. Yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aflikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>31</sup>
- b) Yang bersipat afektif (ranah siswa) antara lain labilnya emosi dan sikap. Sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni pemahaman, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.<sup>32</sup>
- c) Yang bersifat motorik antara lain: terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar,

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit* hlm. 184-186

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 23

kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretasi.

Adapun faktor intern siswa selain yang di atas ada dua yakni faktor fisiologis dan factor psikologi. Adapun faktor-faktor fisiologis tersebut adalah karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologi adalah intelingensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental.<sup>33</sup>

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga sarap sensorinya dan motoriknya rendah, akibatnya rangsang yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak atau sarafnya akan bertambah lemah dan dia akan tidak masuk sekolah yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajaran yang menyebabkan prestasinya rendah dan menurun.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab anak mudah capek, ngantuk, pusing, konsentrasi cepat hilang, kurang semangat, pikiran terganggu karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon belajar kurang.

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotorik. Cacat tubuh yang tetap seperti buta , tuli, bisu hilang tangan dan kaki, misalnya bagi anak yang kurang

---

<sup>33</sup> M.Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 230

mendengar mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar karena psikologi belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik juga hal-hal diatas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk, faktor rohani itu meliputi antara lain intelingensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental.

## 2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu, cara mendidik anak dan rendahnya kehidupan sosial keluarga.
- b) Lingkungan masyarakat contohnya teman sepermainan yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar. Kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 232.

mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Indikator Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menimbulkan gejala kesulitan belajar yang bermacam-macam. Beberapa gejala tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah
- 2) Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Usaha yang keras telah dilakukan oleh peserta didik yang bersangkutan, tetapi hasil belajar yang dicapai masih terlalu rendah
- 3) Lambat dalam melakukan tugas dengan teman sekelasnya. Dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, peserta didik yang bersangkutan selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, tidak menyesal mendapat nilai yang kurang baik dan seterusnya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman sekelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, dan sebagainya.

#### 4. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-mesebab, duduk perkaranya, dsb).<sup>35</sup>

Dalam kamus istilah Karya Tulis Ilmiah karangan Komaruddin menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset.
- b. Pemisahan dari suatu data keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya.
- c. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya.
- d. Kegiatan berpikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya.
- e. Dalam matematika, suatu cabang kajian yang terutama berhubungan dengan konsep-konsep kontinuis, fungsi dan limit.

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 37.

Dan dalam kamus Matematika karangan Roy Hollands manjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah peristiwa pemisahan kedalam bagian-bagian. Bagian-bagian ini sering disatukan kembali untuk melihat ketergantungannya.
- b. Suatu cabang dari matematika lanjutan. Ini berperan besar dengan tak hingga dan kecil tak hingga dan termasuk hitung difrensial-integral (kalkulus), fungsi-fungsi, limit-limit, deret, dan barisan-barisan yang konvergen.

Dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pengertian analisis adalah menyelidiki dengan menguraikan atas bagian-bagian serta meneliti peranan dan fungsi-fungsi bagian-bagian tersebut dari keseluruhan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

## **5. Himpunan**

- a. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kata benda yang berasal dari kata dasar himpun. Kata kerjanya adalah menghimpun. Menghimpun adalah kegiatan yang berhubungan dengan berbagai objek apa saja. Objek-objek tersebut mempunyai suatu sifat-sifat yang dimiliki bersama. Hasil dari kegiatan itu berupa suatu himpunan. Sedangkan objek yang ada dalam himpunan itu

disebut elemen atau anggota himpunan. Jadi, himpunan ialah kumpulan benda-benda yang didefinisikan (diberi batasan) dengan jelas.<sup>36</sup>

Menuliskan atau menyatakan himpunan seperti dirasakan bertele-tele tidak singkat. Oleh karena itu diperlukan cara menuliskan atau menyatakan himpunan yang singkat dan jelas. Dalam matematika ada dua cara atau bentuk untuk menyatakan himpunan; cara pencacahan dan cara penciriran. Cara pencacahan digunakan apabila suatu himpunan didefinisikan dengan mencacah/mendaftar anggota-anggotanya.

Contoh:

Himpunan huruf hidup a, i, u, e, o, menurut cara pencacahan ditulis sebagai berikut.

$$A = \{ a, i, u, e, o \}$$

Cara yang kedua, yakni cara penciriran digunakan apabila suatu himpunan didefinisikan dengan menyatakn sifat anggota-anggotanya.

Contoh:

Himpunan orang Indonesia yang ada di dunia.

$$B = \{ x/x \text{ orang Indonesia di dunia} \}$$

---

<sup>36</sup> M. Cholid Adinawan & Sugijono, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 92.

## b. Jenis-jenis Himpunan

Dalam ilmu matematika dikenal ada beberapa macam himpunan, antara lain:

### 1) Himpunan kosong

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota.

Himpunan kosong dilambangkan dengan tanda  $\{ \}$  atau  $\emptyset$ .

Contoh :

$$A = \{ \} \text{ atau } A = \emptyset$$

### 2) Himpunan semesta

Himpunan semesta adalah himpunan yang memuat semua objek-objek yang sedang dibicarakan. Himpunan semesta juga sering disebut himpunan universum atau semesta pembicaraan.

Himpunan semesta biasa diberi symbol 'S'.

Contoh :

Besi dan tembaga termasuk logam, jika orang menyebut besi dan tembaga berarti orang tersebut sedang membicarakan masalah logam maka dikatakan  $\{ \text{logam} \}$  merupakan himpunan semesta dari  $\{ \text{besi, tembaga} \}$  atau dapat ditulis  $S = \{ \text{besi, tembaga} \}$

### 3) Himpunan sama

Definisi : himpunan A dikatakan sama dengan himpunan B jika dan hanya jika setiap anggota himpunan A juga merupakan anggota himpunan B demikian pula sebaliknya.

Notasi :  $A = B$

**Contoh ;**

**$P = \{ a, b, c, d \}$  dan  $Q = \{ d, c, b, a \}$  , maka  $P = Q$**

4) Himpunan lepas

Yaitu dua buah himpunan yang tidak memiliki anggota yang bersekutu.

Himpunan lepas diberi symbol '//'.

**Contoh :**

**Jika  $A = \{ x \mid x \in P, x < 8 \}$  dan  $B = \{ 10, 20, 30, \dots \}$  , maka  $A // B$ .**

c. Operasi Himpunan

Dalam himpunan dikenal beberapa operasi himpunan, antara lain irisan atau interseksi, gabungan atau union, kurang atau *difference*, dan komplemen.

1) Irisan atau interseksi

a) Pengertian irisan

$$\begin{aligned} \text{Misalkan } A &= \{1, \boxed{3,5,7}, 9\} \\ B &= \{2, \boxed{3,5,7}\} \end{aligned}$$

Anggota himpunan A dan B adalah anggota himpunan A dan sekaligus menjadi anggota himpunan  $B = \{3, 5, 7\}$ .

Anggota himpunan A yang sekaligus menjadi anggota himpunan B disebut *anggota persekutuan* dari A dan B.

Selanjutnya, anggota persekutuan dua himpunan disebut irisan dua himpunan, dinotasikan dengan  $\cap$  ( $\cap$  dibaca: irisan atau interseksi).  
Jadi,  $A \cap B = \{3, 5, 7\}$ .

Secara umum dapat dikatakan sebagai berikut.

*Irisan (interseksi)* dua himpunan adalah suatu himpunan yang anggotanya merupakan anggota persekutuan dari dua himpunan tersebut.

Irisan dua himpunan A dan B dinotasikan sebagai berikut.

$$A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$$

b) Menentukan irisan dua himpunan

(1) Himpunan yang satu merupakan himpunan bagian yang lain

Misalkan  $A = \{1, 3, 5\}$  dan  $B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$ . Irisan dari dua himpunan A dan B adalah  $A \cap B = \{1, 3, 5\} = A$ . Tampak bahwa  $A = \{1, 3, 5\} \subset B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$ .

Jika  $A \subset B$ , semua anggota A menjadi anggota B. Oleh karena itu, anggota persekutuan dari A dan B adalah semua anggota dari A.

$$\text{Jika } A \subset B \text{ maka } A \cap B = A$$

Penyelesaian:

$$A = \{2, 3, 5\}$$

$$B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10\}$$

$$A \cap B = \{2, 3, 5\} = A$$

(2) Kedua himpunan sama

Himpunan A dan B dikatakan sama apabila semua anggota A juga menjadi anggota B dan sebaliknya semua anggota B juga menjadi anggota A. Oleh karena itu anggota sekutu dari A dan B adalah semua anggota A atau semua anggota B.

$$\text{Jika } A = B \text{ maka } A \cap B = A \text{ atau } A \cap B = B$$

(3) Kedua himpunan tidak saling lepas (berpotongan)

Himpunan A dan B dikatakan tidak saling lepas (berpotongan) jika A dan B mempunyai sekutu, tetapi masih ada anggota A yang bukan anggota B dan ada anggota B yang bukan anggota A.

Misalkan  $P = \{\text{bilangan asli kurang dari } 11\}$  dan  $Q = \{2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16\}$ . Tentukan anggota  $P \cap Q$ .

Penyelesaian:

$$P = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10\}$$

$$Q = \{2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16\}$$

$$P \cap Q = \{2, 4, 6, 8, 10\}$$

## 2) Gabungan atau union

## a) Pengertian gabungan dua himpunan

Jika A dan B adalah dua buah himpunan, gabungan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya terdiri atas anggota-anggota A atau anggota-anggota B.

Dengan notasi pembentuk himpunan, gabungan A dan B dituliskan sebagai berikut.

$$A \cup B = \{ x \mid x \in A \text{ dan } x \in B \}$$

Catatan:  $A \cup B$  dibaca A gabungan B atau A union B.

## b) Menentukan gabungan dua himpunan

## (1) Himpunan yang satu merupakan himpunan bagian dari yang lain

Misalkan  $A = \{3, 5\}$  dan  $B = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ .

Perhatikan bahwa  $A = \{3, 5\} \subset B = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ , sehingga  $A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5\} = B$ .

Jika  $A \subset B$  maka  $A \cup B = B$ .

## (2) Kedua himpunan sama

Misalkan  $P = \{2, 3, 5, 7, 11\}$  dan  $Q = \{\text{bilangan prima yang kurang dari } 12\}$ .

Dengan mendaftar anggotanya, diperoleh

$$P = \{2, 3, 5, 7, 11\}$$

$$Q = \{2, 3, 5, 7, 11\}$$

$$P \cup Q = \{2, 3, 5, 7, 11\} = P = Q$$

Jika  $A = B$  maka  $A \cup B = B$ .

(3) Kedua himpunan tidak saling lepas

Misalkan  $A = \{1, 3, 5, 7, 9\}$  dan  $B = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ , maka

$$A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5, 7, 9\}$$

(4) Menentukan banyaknya anggota dari gabungan dua himpunan

Banyaknya anggota dari gabungan dua himpunan dirumuskan sebagai berikut.

$$n(A \cup B) = n(A) + n(B) - n(A \cap B)$$

Rumus diatas dapat digunakan untuk menentukan banyak anggota dari gabungan dua himpunan.

c) Selisih dua himpunan (*difference*)

Selisih (*difference*) himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya semua anggota dari A tetapi bukan anggotanya dari B.

Selisih himpunan A dan B dinotasikan dengan  $A - B$  atau  $A \setminus B$ .

Catatan:

$A - B = A \setminus B$  dibaca selisih A dan B.

Dengan notasi pembentuk himpunan dituliskan sebagai berikut.

$$A - B = \{x \mid x \in A, x \notin B\}$$

$$B - A = \{x \mid x \in B, x \notin A\}$$

#### d) Komplemen

Komplemen himpunan A adalah suatu himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota S tetapi bukan anggota A.

Dengan notasi pembentuk himpunan dituliskan sebagai berikut.

$$A^C = \{x \mid x \in S \text{ dan } x \notin A\}$$

Diketahui  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$  adalah himpunan semesta dan  $A = \{3, 4, 5\}$ . Komplemen himpunan A adalah  $A^C = \{1, 2, 6, 7\}$ .

Komplemen A dinotasikan dengan  $A^C$  atau  $A'$  ( $A^C$  atau  $A'$  dibaca komplemen A).

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya telah ada penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan di Kelas VII Smp Negeri Jaten Ajaran 2010/2011” oleh Rini Dwi Jati. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal himpunan di kelas vii smp negeri jaten adalah kesulitan dalam menggambarkan diagram venn.<sup>37</sup>
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Aljabar Matriks (pada Semester IV Tadris Matematika Tahun

---

<sup>37</sup> Rini Dwi Sari, Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan di Kelas VII SMP Negeri Jaten Ajaran 2010/2011, (IAIN Tulungagung), di akses 26 Juni pukul 10.00 Wib.

Akademik 2008/2009 di STAIN Cirebon”. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Nursupriani pada tahun 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesulitan yang di alami mahasiswa dalam memahami konsep.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Indah Nursupriani, Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Aljabar Matriks (pada Semester IV Tadris Matematika Tahun Akademik 2008/2009 di STAIN Cirebon, di akses 26 Juni pukul 10.00 Wib

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Robitotul Istiqomah Huristak. Yang beralamat di desa Huristak, kecamatan Huristak, kabupaten Padang Lawas.

Adapun alasan penulis di MTs.S Robitotul Istiqomah Huristak menjadi lokasi penelitian ini yang pertama karena adanya masalah mengenai kesulitan siswa terhadap materi himpunan yang mengakibatkan adanya pengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa, yang kedua karena MTs.S Robitotul Istiqomah Huristak tersebut merupakan satu-satunya MTs.S yang ada di Huristak, yang ketiga karena setiap siswa yang tamat SD yang berada di sekitar Huristak apabila ingin melanjutkan sekolah yang berada di bawah naungan depag bisa dikatakan siswa tersebut rata-rata melanjutkan sekolahnya di sekolah tersebut. Dan waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2017 sampai dengan Juni 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap realitas di lapangan menyangkut

analisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan di Kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah kecamatan Huristak.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian riset lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>3</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

penelitian yang selanjutnya disebut informan/responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>4</sup>

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah: Siswa/i kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah kecamatan Huristak.

Subjek dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penentuan sumber data. Pada penelitian ini diambil satu kelas. Pengambilan kelas yang dijadikan subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas VII mempunyai nilai rata-rata matematika yang masih di bawah KKM. Dari pertimbangan tersebut, maka kelas VII yang berjumlah 40 peserta didik sangat cocok untuk digunakan sebagai subjek penelitian. Hal ini pun sesuai dengan saran guru matematika yang bersangkutan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.125.

<sup>5</sup>Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 62.

skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah /objek penelitian.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Huristak yang berjumlah 35 orang. Sedangkan yang menjadi sumber data skunder adalah orang-orang yang ahli dalam bidang ini atau guru bidang studi matematika kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Huristak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan secara sistematis.<sup>7</sup> Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar matematika dan juga menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan yang

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 14.

*diwawancarai* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi informan (yang diwawancarai) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan Guru Bidang Studi Matematika dan siswa-siswi kelas VII.

### 3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>9</sup> Sumber lain mengatakan tes adalah cara yang dapat digunakan untuk prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di kerjakan oleh test.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal/variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.<sup>10</sup> Berhubung karena penelitian ini dilaksanakan pada lembaga formal, banyak data yang telah diarsip berupa tulisan, table, gambar, maupun yang lainnya. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru beserta tugas-tugasnya, dokumentasi proses belajar dan media pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 136.

## F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, berpedoman kepada model Miles & Huberman, yaitu:<sup>11</sup>

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Display data, yaitu menguraikan/menyajikan data secara jelas dan bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan menyimpulkan data atau gambaran suatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah seperti tertera dalam table berikut ini:<sup>12</sup>

**Tabel 3.1:**  
**Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Kriteria	Teknik Pengecekan
Kredibilitas	Triangulasi

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Triangulasi.

Trianguasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangualsi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam hal ini peneliti mencek ulang atau

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong *Op.Cit.,,* hlm. 175.

membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

##### **1. Temuan Umum**

MTs.S robitotul istiqomah kecamatan huristak merupakan MTs swasta yang terletak di desa pasar huristak kecamatan huristak kabupaten padang lawas. Dimana MTs tersebut menurut peneliti merupakan MTs swasta yang tingkat kemampuan pemahaman siswanya masih tergolong rendah. Dikarenakan oleh beberapa hal sebagaimana hasil observasi peneliti khususnya pada mata pelajaran matematika materi pokok himpunan menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami materi himpunan, kesulitan dalam menggunakan konsep tentang bagian-bagian himpunan, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan, kesulitan dalam mempelajari himpunan dikarenakan tidak bisa membedakan antara himpunan dan fungsi.

##### **a. Keadaan sekolah**

###### **1) Keadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH desa Huristak kecamatan Huristak kabupaten Padang lawas, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam

proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Adapun Sarana dan prasarana penunjang belajar di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH desa Huristak kecamatan Huristak kabupaten Padang lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:  
Sarana dan prasarana penunjang belajar di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2.	Ruang guru	1 ruang
3.	Ruang kelas atau belajar	6 ruang
4.	Ruang uks	1 ruang
5.	Ruang pks	1 ruang
6.	Ruang tu	1 ruang
7.	Perpustakaan	1 ruang
8.	Kamar mandi	2 ruang
9.	Papan tulis	10 buah
10.	Laboratorium ipa	1 ruang
11.	Laboratorium ips	1 ruang
12.	Laboratorium komputer	2 ruang
13.	Musholla	1 ruang
14.	Papan absen	1 ruang
15.	Papan informasi	1 ruang

## 2) Keadaan guru

Dalam dunia pendidikan, terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik jika didukung dengan kondisi Guru dan Pegawai yang baik pula. Guru adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompetensi dalam jumlah yang memadai. Selain guru, pegawai sekolah juga mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Pegawai atau dalam istilah lain disebut staf berperan dalam mempersiapkan, mengerjakan dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun keadaan guru dan pegawai di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH desa Huristak kecamatan Huristak kabupaten Padang lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:  
Guru dan pegawai di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH

No.	Nama	Jabatan	Bidang studi yang di ajarkan
1.	Nagari Siregar,SA,g	Ka. Mad	Seni budaya
2.	Suherwin, S.Pd.I	WKM	Qur'an Hadis
3.	Masrida Anni Siregar, S.Pd.I	Wali kelas	SKI
4.	Rosmayanti Harahap, S.Pd.I	Wali Kelas	Fiqih

5.	Dermawati Harahap	Staf	-
6.	Nuraini Siregar, S.Pd.I	Guru Pembina	B. Indo
7.	Mastinur Hasibuan, S.Pd.I	Wali kelas	B. Arab
8.	Mara Usman Harahap	Guru Pembina	PJOK
9.	Nopida Siregar, S.Pd	Guru Pembina	MTK
10.	Emrida Maisya Tanjung, S.Pd.I	Wali kelas	IPA
11.	Rini wati siregar	Guru Pembina	IPS
12.	Siti Masriani Harahap, S.Pd	Wali kelas	B.Indo
13.	Nur Hasanah Harahap	Guru Pembina	-
14.	Mansur Harahap	Guru Pembina	TIK
15.	Nurhayani Siregar, S.Pd	Wali kelas	B.Ingggris
16.	Masito Siregar, S.Pd	Guru Pembina	IPA
17.	Tinur Harahap	Guru Pembina	MULOK
18.	Kisti Kholidah lubis	Guru Pembina	Bahasa Arab
19.	Asni Maruba Harahap, S.Pd	Guru Pembina	PKN
20.	Siti Arjuni Harahap, S.Pd	Guru Pembina	Bahasa Arab

## 3) Keadaan siswa

Jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH adalah seperti terlihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 4.3:  
Jumlah siswa di MTs ROBITOTUL ISTIQOMAH

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII		14	18	32
<b>Jumlah</b>		14	18	32
VIII	1	16	18	34
	2	18	20	38
<b>Jumlah</b>		34	38	72
IX	1	14	24	38
	2	13	26	39
<b>Jumlah</b>		27	50	77
<b>Total</b>		75	106	181

## b. Tujuan sekolah

Adapun tujuan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia serta menciptakan insan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Temuan Khusus

- a. Hasil belajar siswa terhadap materi himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak kabupaten padang lawas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi himpunan, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berikut ini adalah hasil sebaran tes yang peneliti lakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi himpunan. Tes yang digunakan dalam dalam penelitian ini ada 10. Berikut akan dipaparkan hasil siswa dalam menjawab soal.

**Tabel 4.4:**  
**Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal**

No.	Benar	Persentase
1.	25	$\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$
2.	25	$\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$
3.	19	$\frac{19}{32} \times 100\% = 59\%$
4.	14	$\frac{14}{32} \times 100\% = 44\%$
5.	13	$\frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$

6.	13	$\frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$
7.	12	$\frac{12}{32} \times 100\% = 38\%$
8.	9	$\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$
9.	10	$\frac{10}{32} \times 100\% = 31\%$
10.	9	$\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$

Dari rekap tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 soal yang di jawab, soal nomor 1 dan nomor 2 di jawab dengan benar oleh 78% siswa yang ada di kelas, dan soal nomor 3 dijawab dengan benar oleh 59% siswa yang di kelas.

Akan tetapi dari 10 soal yang di jawab ternyata terlihat bahwa mulai dari soal nomor 4 sampai dengan soal nomor 10 ternyata hanya di bawah 50% siswa yang menjawab dengan benar.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan masih rendah atau mengalami kesulitan. Sehingga banyak soal yang tidak bisa di tuntaskan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

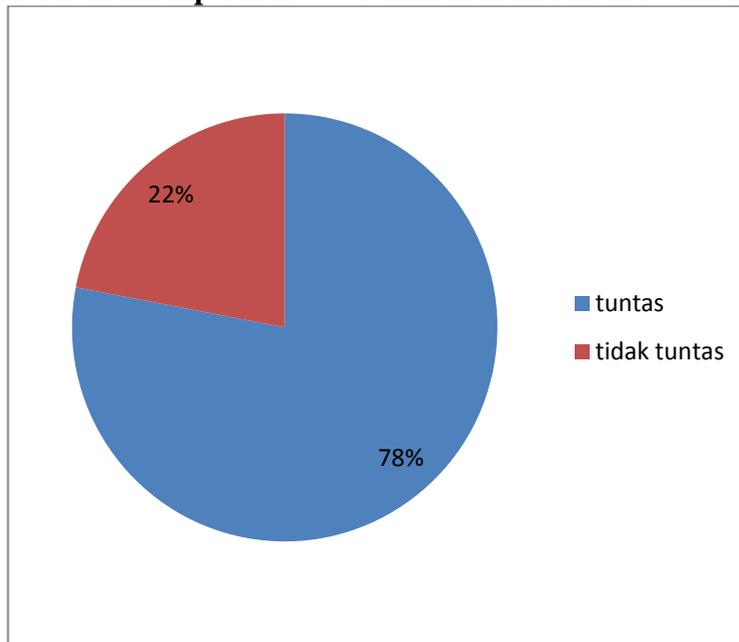
Tabel 4.5:  
Ketuntasan soal

No soal	Tuntas		Tidak tuntas	
	Jumlah yang tuntas	Persentase	Jumlah yang tidak tuntas	Persentase
1.	25	$\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$	7	$\frac{7}{32} \times 100\% = 22\%$
2.	25	$\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$	7	$\frac{7}{32} \times 100\% = 22\%$
3.	19	$\frac{19}{32} \times 100\% = 59\%$	13	$\frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$
4.	14	$\frac{14}{32} \times 100\% = 44\%$	18	$\frac{18}{32} \times 100\% = 56\%$
5.	13	$\frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$	19	$\frac{19}{32} \times 100\% = 59\%$
6.	13	$\frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$	19	$\frac{19}{32} \times 100\% = 59\%$
7.	12	$\frac{12}{32} \times 100\% = 38\%$	20	$\frac{20}{32} \times 100\% = 62\%$
8.	9	$\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$	23	$\frac{23}{32} \times 100\% = 72\%$
9.	10	$\frac{10}{32} \times 100\% = 31\%$	22	$\frac{22}{32} \times 100\% = 69\%$
10.	9	$\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$	23	$\frac{23}{32} \times 100\% = 72\%$

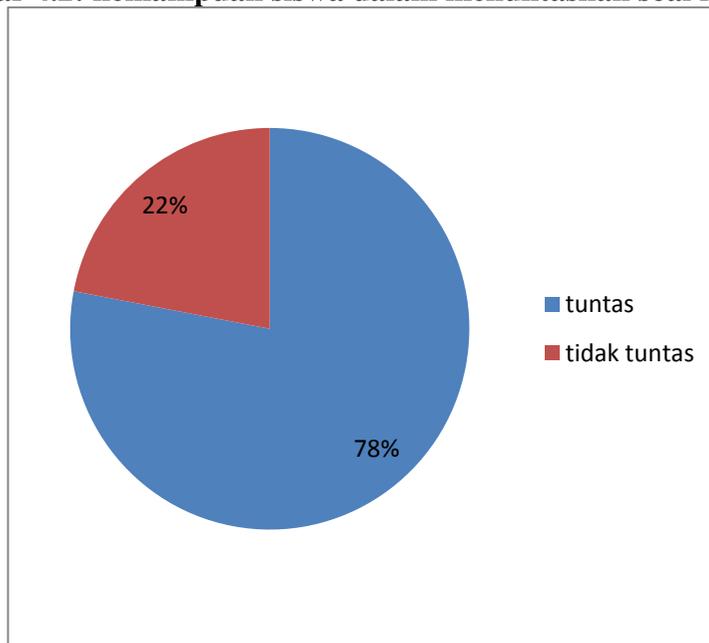
Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa dari 10 soal yang diberikan hanya soal nomor 1, 2, dan 3 yang bisa di tuntaskan lebih dari 50% siswa.

Sedangkan soal yang lainnya tidak bisa dituntaskan lebih dari 50%, hanya beberapa siswa saja. Seperti pada gambar berikut:

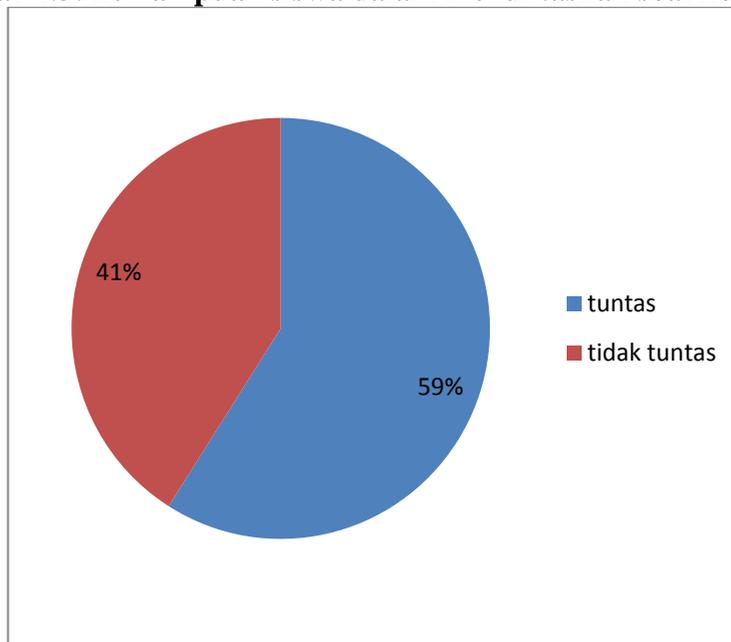
**Gambar 4.1: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 1**



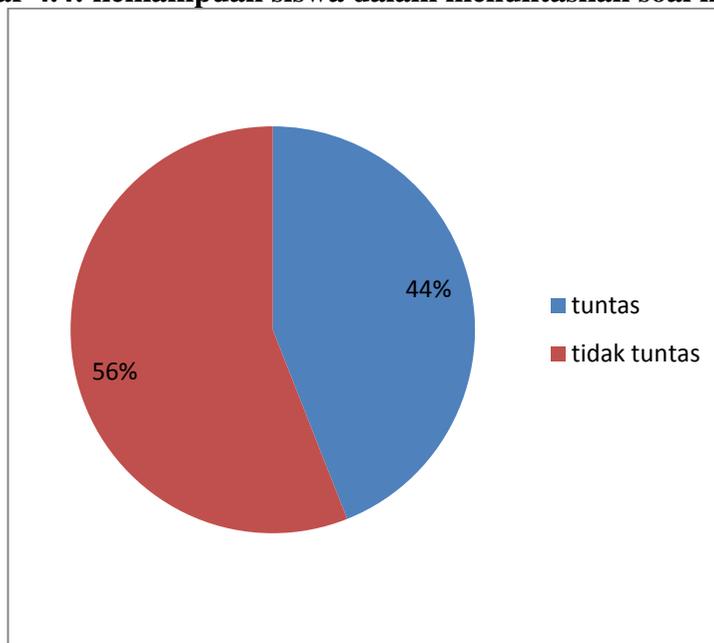
**Gambar 4.2: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 2**



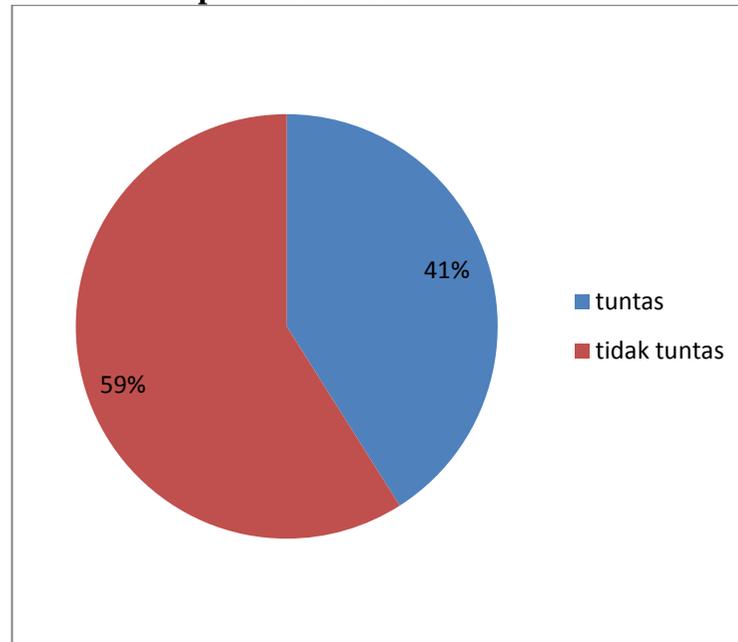
**Gambar 4.3: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 3**



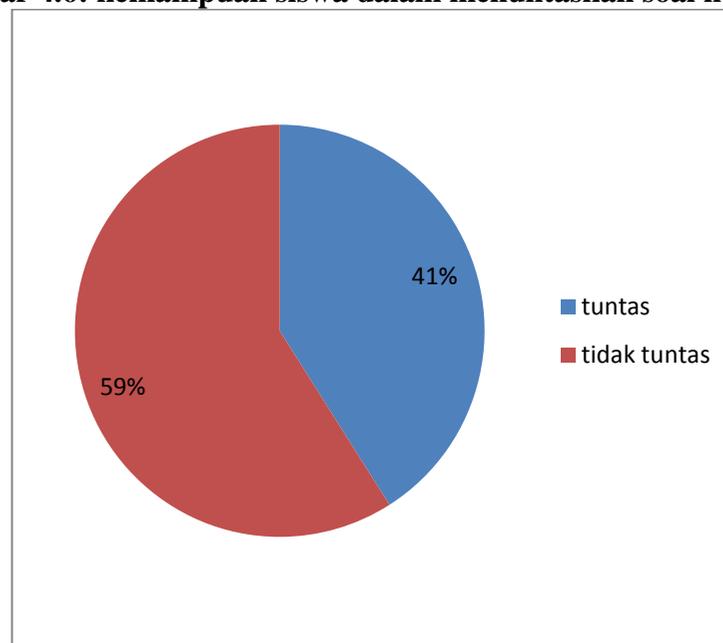
**Gambar 4.4: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 4**



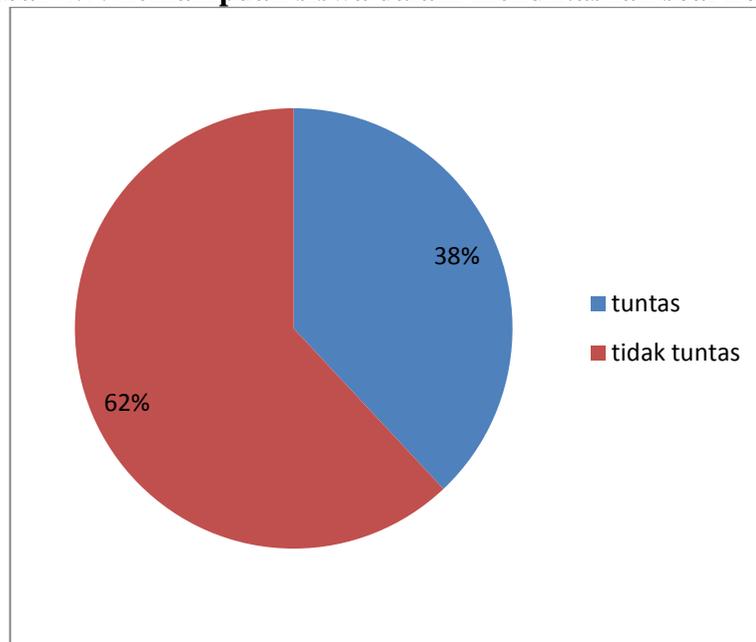
**Gambar 4.5: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 5**



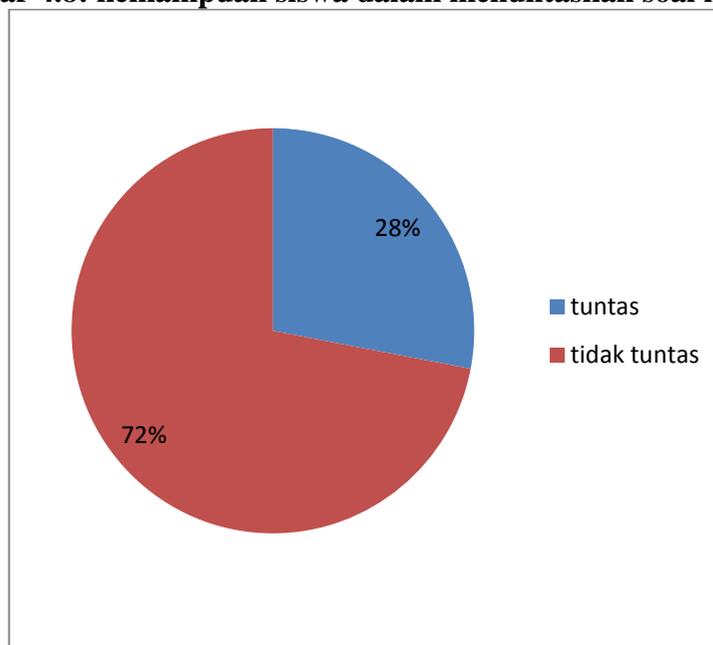
**Gambar 4.6: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 6**



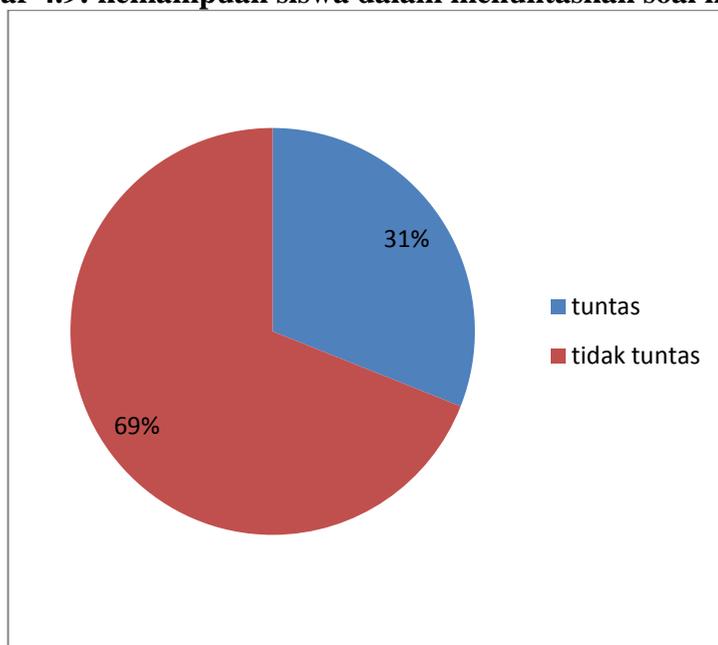
**Gambar 4.7: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 7**



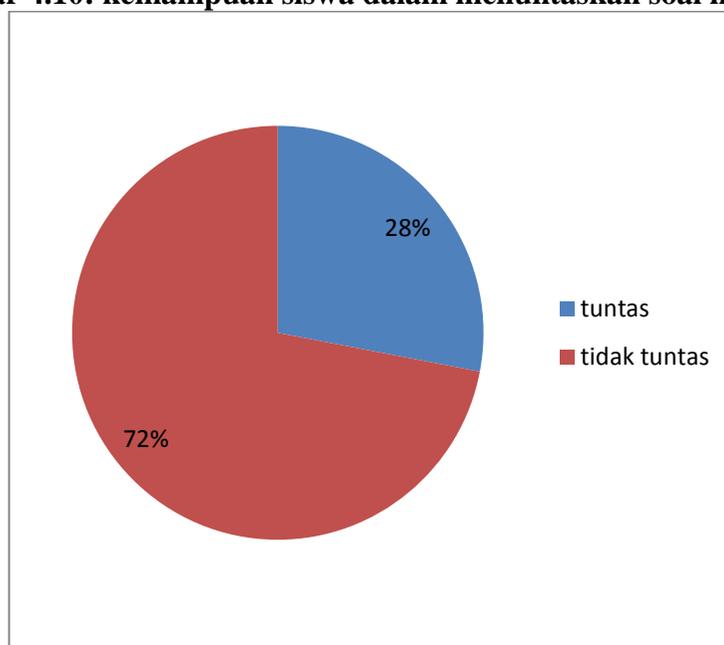
**Gambar 4.8: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 8**



**Gambar 4.9: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 9**



**Gambar 4.10: kemampuan siswa dalam menuntaskan soal nomor 10**



- b. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pokok himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak kabupaten padang lawas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi himpunan, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.5 (ketuntasan soal) hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam menjawab tes dapat diketahui bahwa:

- 1) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 4 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal irisan dari tiga himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.11.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal irisan dari tiga himpunan

4.  $A = \{1, 2, 3, 4\}$ ,  $B = \{2, 4, 6\}$ ,  $C = \{6, 7, 8\}$   
 jwb =  
 $A \cap B = \{3, 4\}$   
 $B \cap C = \{10\}$   
 $A \cap C = \{\}$  X

- 2) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 5 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal gabungan dari tiga himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.12.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal gabungan dari tiga himpunan

$$5. A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

$$B \cup C = \{1, 12, 13, 14, 15\}$$

$$A \cup C = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$$

- 3) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 6 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal gabungan dari dua himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.13.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal gabungan dari dua himpunan

$$6. n(P \cup Q) = n(P) + n(Q)$$

$$= 100 + 120$$

$$= 220$$

- 4) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 7 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal gabungan dari dua himpunan beserta irisan dari tiga himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.14.

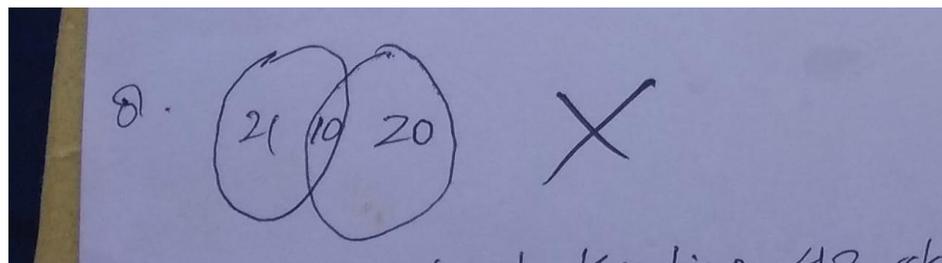
Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal gabungan dari dua himpunan beserta irisan dari tiga himpunan

$$7. (A \cup B) \cap C = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

- 5) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 8 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dalam sebuah himpunan beserta menggambar diagram venn-nya. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.15.

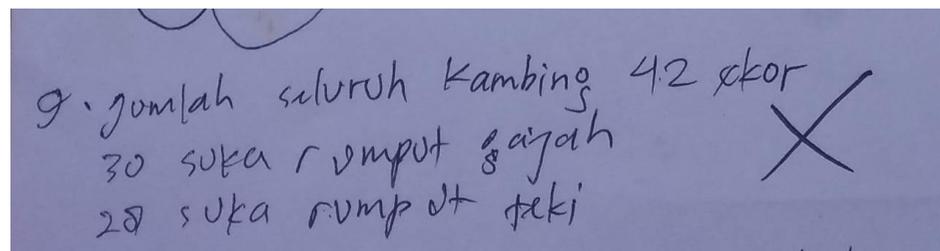
Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita himpunan beserta menggambar diagram venn.



- 6) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 9 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

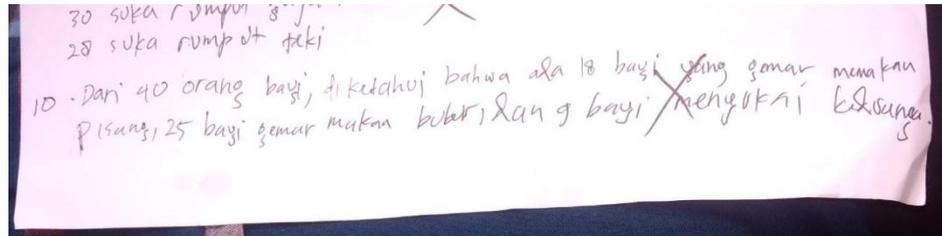
Gambar 4.16.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita himpunan



- 7) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 10 yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dalam himpunan. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.17.  
Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita himpunan



Untuk lebih jelasnya, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika penulis cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6:  
Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan himpunan berdasarkan hasil tes dengan beberapa siswa.

No.	Soal	Kesalahan siswa
4.	$A = \{1, 2, 3, 4\}$ , $B = \{2, 4, 6\}$ , $C = \{6, 7, 8\}$ . Tentukan $A \cap B$ , $B \cap C$ , $A \cap C$	- Tidak dapat memahami soal irisan - Tidak dapat menyelesaikan soal irisan
5.	$A = \{\text{bilangan asli antara 3 dan 7}\}$ , $B = \{2, 4, 6, 8\}$ , dan $C = \{\text{bilangan prima antara 4 dan 15}\}$ . Tentukan: $A \cup B$ , $B \cup C$ , $A \cup C$	- Tidak dapat memahami soal gabungan - Tidak dapat menyelesaikan soal gabungan
6.	Jika $n(P) = 100$ , $n(Q) = 120$ , dan $n(P \cap Q) = 80$ , Tentukan $n(P \cup Q)$ !	- Tidak dapat memahami soal irisan - Tidak dapat memahami soal gabungan - Tidak dapat menyelesaikan soal gabungan
7.	Jika $A = \{1, 2, 3, 4\}$ , $B = \{2, 4\}$ ,	- Tidak dapat memahami soal

	dan $C = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ , Tentukan $(A \cup B) \cap C!$	<p>irisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat memahami soal gabungan</li> <li>- Tidak dapat menyelesaikan soal irisan dan gabungan dalam satu soal</li> </ul>
8.	Di kelas VII berjumlah 35 anak. Setelah didata, 21 anak menyukai pelajaran Matematika, 20 anak menyukai pelajaran Biologi, dan 10 anak menyukai kedua-duanya. Tentukan jumlah anak yang tidak menyukai kedua-duanya serta gambarkan diagram venn-nya!	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat memahami soal cerita</li> <li>- Tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika</li> <li>- Tidak dapat menggambar diagram venn</li> <li>- Kesalahan penarikan kesimpulan</li> </ul>
9.	Dari 42 kambing yang ada di kandang milik pak Arman, 30 kambing menyukai rumput gajah, dan 28 ekor kambing menyukai rumput teki. apabila ada 4 ekor kambing yang tidak menyukai kedua rumput tersebut, berapa ekor kambing yang menyukai rumput gajah dan rumput teki?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat memahami soal cerita</li> <li>- Tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika</li> <li>- Tidak dapat menggambar diagram venn</li> <li>- Kesalahan penarikan kesimpulan</li> </ul>
10.	Dari 40 orang bayi, diketahui bahwa ada 18 bayi yang gemar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat memahami soal cerita</li> </ul>

	<p>memakan pisang, 25 bayi gemar makan bubur, dan 9 bayi menyukai keduanya. Lalu ada berapa bayi yang tidak menyukai pisang dan bubur?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika</li> <li>- Tidak dapat menggambar diagram venn</li> <li>- Kesalahan penarikan kesimpulan</li> </ul>
--	--	--

Selain dari tes di atas masih banyak lagi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak mengenai pokok bahasan himpunan sebagaimana dijelaskan oleh Ali Amin yaitu kesulitan yang dialami dalam belajar himpunan karena kurang mengerti atau paham dengan simbol-simbol yang ada pada materi himpunan.<sup>1</sup> Kemudian Siti Aminah mengatakan kesulitan yang dialami dalam belajar, karena kurangnya konsentrasi dalam memahami himpunan.<sup>2</sup> Serta seorang siswa yang bernama Masniari juga mengatakan bahwa belajar himpunan itu sangat sulit di karenakan siswa tersebut tidak memiliki buku pegangan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ali amin, Siswa, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018

<sup>2</sup> Siti Aminah, Siswa, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018 .

<sup>3</sup> Masniari, Siswa, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar himpunan yaitu kurangnya ketersediaan dalam belajar seperti buku paket, sehingga siswa tidak paham dengan materi yang di ajarkan karena sudah tidak konsentrasi lagi dalam belajar himpunan tersebut.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan di kelas VII MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep matematika materi pokok himpunan itu sendiri dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Faktor intern siswa

- a) Yang bersifat kognitif

Mengenai kognitif siswa, khususnya untuk bidang studi matematika dalam memahami konsep siswa masih rendah. Ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak bahwa rendahnya tingkat kecerdasan siswa dapat dilihat dari keseriusan dan minat siswa dalam belajar. Meskipun siswa itu belajar dengan baik namun masih

---

<sup>4</sup> Emrida Maisya Tanjung, S.Pd I, Guru Matematika, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018 .

saja mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang telah diajarkan oleh guru serta lemahnya untuk mengingat kembali materi yang telah di ajarkan.

b) Yang bersifat afektif

(1) Kesiapan untuk belajar

Kesiapan untuk belajar seharusnya ada dalam diri siswa agar dapat meminimkan kesulitan belajar. Dari observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Emrida Maisya Tanjung banyak sekali yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar. Ini dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung ada saja tingkah dan ulah siswa, seperti berbicara dengan teman sebangku, jalan-jalan, tidur-tiduran serta ada juga siswa yang terlihat serius.

(2) Minat

Minat adalah salah satu faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Minat siswa untuk belajar matematika sangat minim. Ini diketahui saat wawancara dengan siswa, para siswa yang kesulitan belajar tidak memiliki minat untuk belajar, karena menurut mereka belajar matematika khususnya materi pokok himpunan sangat sulit dan membosankan.

Terlihat minat siswa dalam kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak masih sangat rendah dalam belajar

matematika, karena mereka tidak bisa memahami konsep matematika sebab materinya terlalu luas dan waktunya tidak begitu panjang. Terlihat dari tes yang dilakukan peneliti, bahwa hasil tes para siswa lebih dari 50% rendah. Lebih lanjut dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Ali amin “saya tidak berminat belajar matematika bu, soalnya matematika itu susah, apalagi pada pelajaran himpunan, apalagi jika ada soal yang tidak bisa saya jawab itu karena susah, apalagi soalnya ada yang memakai simbol, dan soal cerita, saya kurang paham bu.”<sup>5</sup> Selain itu pernyataan dari Elsa Juliani yaitu “jika belajar himpunan apalagi pakai simbol dan soal cerita saya kurang semangat, apabila dibual soal, saya tidak bisa menjawabnya.”<sup>6</sup> Hal ini diperkuat oleh guru bidang studi matematika yaitu Ibu Emrida Maisya Tanjung yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak kelas VII minatnya masih rendah. Karena mereka beranggapan bahwa matematika itu sangat sulit untuk di mengerti dan di pelajari. Khususnya pada materi himpunan, mereka sangat sulit untuk memahaminya. Mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal irisan, gabungan, membuat diagram venn, serta menyelesaikan soal cerita karena mereka kurang bisa memahami soal tersebut kedalam bentuk matematika.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ali Amin, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018 .

<sup>6</sup> Elsa Juliani, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018.

<sup>7</sup> Emrida Maisya Tanjung, S.Pd I, Guru Matematika, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018.

### (3) Motivasi

Kesulitan belajar siswa akan terjadi jika seorang siswa tidak memiliki motivasi. Dari hasil observasi banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, ini ditandai dengan tidak adanya usaha siswa untuk menguasai pelajaran matematika khususnya materi himpunan. Hal ini diperkuat oleh guru bidang studi matematika yaitu Ibu Emrida Maisya Tanjung yang menyatakan bahwa: “motivasi siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi himpunan masih kurang.”<sup>8</sup>

#### c) Yang bersifat psikomotorik

Siswa yang sekolah di MTsS Robototul Istiqomah Kecamatan Huristak sama sekali tidak ada yang memiliki cacat tubuh, namun kesulitan belajar matematika itu masih mereka rasakan.

### 2) Faktor ekstern

#### a) Lingkungan keluarga

Orangtua merupakan faktor pendorong anak untuk mencapai apa yang diinginkan. Keterlibatan orangtua dalam hal pendidikan anak akan memicu keinginan anak untuk menjadi yang terbaik. Dengan tidak adanya waktu orangtua dalam memperhatikan anak untuk

---

<sup>8</sup> Emrida Maisya Tanjung, S.Pd I, Guru Matematika, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal, 27 Januari 2018.

menemani anaknya belajar atau membimbing anak belajar dirumah, maka akan membuat anak semakin tidak terkendali.

Oleh karena itu dari pendidikan orangtua tersebut akan membuat mereka malas untuk membimbing anaknya belajar dirumah, kemungkinan besar orangtua siswa ini lupa dengan apa yang mereka pelajari waktu sekolah dulu, sehingga tidak mampu untuk mengajari anaknya belajar dirumah.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat juga memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi pendidikan siswa. Para siswa yang bersekolah di MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak setelah pulang sekolah siswa menghabiskan waktunya dengan membantu orangtua untuk bekerja, sehingga membuat lebih sedikit waktu yang digunakan untuk belajar di rumah.

c) Lingkungan sekolah

(1) Kondisi tempat belajar

Lokasi MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak sebenarnya jauh dari kebisingan yang kemungkinan siswa akan bisa belajar dengan nyaman. Dari pengamatan peneliti di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang sering jalan-jalan dengan alasan meminjam pensil dan pengapus serta keluar masuk dengan berbagai alasan.

## (2) Kurikulum sekolah

Kurikulum yang dipakai disekolah ini sama dengan kurikulum yang di pakai disekolah lainnya, yaitu dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan indikator pencapaian kompetensi untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru.

## (3) Cara mengajar guru (metode pembelajaran)

Metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar, ini akan berdampak negatif, karena perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap informasi itu. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa bosan dan mungkin akan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa.

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Matematika merupakan pelajaran yang menggunakan berbagai rumus dan simbol dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Dengan rumus-rumus yang digunakan dapat ditemukan hasil penyelesaian sesuai dengan yang diharapkan. Materi himpunan juga merupakan salah satu materi yang menggunakan simbol.

Berdasarkan hasil gambaran pemahaman siswa mengenai materi himpunan yang diperoleh dari tes yang disebarkan menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa

yang memahami materi himpunan dengan baik. Banyak siswa yang mengalami kesalahan pada saat menggunakan rumus. Kesalahan siswa dalam menggunakan rumus menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kurang baik. Karena kesalahan pemahaman sehingga siswa mengalami kesalahan dalam menggunakan rumus. Jika rumus yang digunakan salah maka penyelesaian yang diberikan juga akan salah. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi himpunan menunjukkan bahwa siswa kurang teliti. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika pemahaman siswa terhadap materi dan ketelitian dalam penyelesaian persoalan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi himpunan masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami konsep-konsep himpunan sehingga siswa memberikan penyelesaian soal yang belum tepat/salah. Karena materi himpunan terdiri dari banyak sub-sub materi sehingga siswa di MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak mengalami kesulitan dalam menetapkan rumus-rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah persoalan dalam materi himpunan. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menetapkan bentuk matematika dengan materi pokok himpunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilaksanakan di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak terdapat gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak masih rendah dalam artian belum mencapai KKM atau masih di bawah rata-rata. Hasil tersebut dapat dilihat dari 36 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak kesulitan yang di alami siswa dalam belajar siswa pada materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak yaitu kesulitan dalam memahami soal irisan dan gabungan dalam materi pokok himpunan, kesulitan dalam menggambarkan diagram venn, kesulitan dalam memahami soal cerita sehingga salah dalam menggunakan rumus sehingga kesulitan dalam memahami soal cerita, dan kesalahan mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika.

Berdasarkan kesulitan yang di alami siswa maka terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan di kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kesiapan, minat dan motivasi yang terdapat dalam

diri siswa masih rendah. Faktor ekstern yaitu penggunaan alat peraga belum dapat berperan secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses pembelajaran dan mendukung dengan metode dan media yang beragam dan tepat.
2. Kepada Guru bidang studi untuk lebih menguasai materi yang diajarkan dan mencoba menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media yang cerdas untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar.
3. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajarnya dan mencoba mencari berbagai sumber referensi yang berbeda sesuai dengan fungsinya, lebih terbuka dalam segala permasalahan yang dihadapi seputar materi baik kepada teman, guru, maupun keluarga.
4. Kepada pembaca, sebagai bahan masukan sekaligus rujukan untuk pendalaman materi maupun penelitian terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ali Amin, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018 .
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elsa Juliani, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018.
- Emrida Maisya Tanjung, S.Pd I, Guru Matematika, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal, 27 Januari 2018.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Indah Nursupriani, Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Aljabar Matriks (pada Semester IV Tadris Matematika Tahun Akademik 2008/2009 di STAIN Cirebon, di akses 26 Juni pukul 10.00 Wib.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Cholid Adinawan & Sugijono, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Masniari, Siswa Kelas VII MTsS Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak, *Hasil Wawancara*, Sabtu, 27 Januari 2018.

Muhibbih Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Oemar Hamalik, *Kirikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Rini Dwi Sari, Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan di Kelas VII SMP Negeri Jaten Ajaran 2010/2011, (IAIN Tulungagung), di akses 26 Juni pukul 10.00 Wib.

Seperti dikutip Erman Suherman, dkk., *Startegi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.

Setiadji, *Himpunan dan Logika Samar serta Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Siti Aminah, Siswa, *Wawancara* di MTs.S Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak tanggal 27 Januari 2018 .

Siti Mardiyati, *Penelitian Hasil Belajar*, Surakarta: UNS, 1994.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Kelajar Melalui Klinik Pembelajaran*, Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik bagi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008, Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : ARTISA HARAHAAP  
NIM : 12 330 0093  
Tempat Tanggal Lahir : Sialagundi, 23 Juni 1994  
No. HP : 085358111535  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 6 (enam) orang  
Alamat : Sialagundi, Kec. Huristak, Kab. Padanglawas

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : JAHARUDDIN HARAHAAP, S.Pd  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : ERLINA HATINI SIREGAR  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Sialagundi, Kec. Huristak, Kab. Padanglawas

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN 0906 Padangsihopal Lulusan Tahun 2006
2. SMPN 2 Huristak Lulusan Tahun 2009
3. MAN 1 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2012

Lampiran 1.

### **Daftar Observasi**

1. Memperhatikan lokasi sekolah.
2. Memperhatikan letak ruangan dan kondisi ruangan saat belajar.
3. Memperhatikan alat-alat/gambar-gambar dalam ruangan yang dapat mempengaruhi semangat anak ketika belajar.
4. Memperhatikan media-media pembelajaran yang ada di ruang belajar siswa.
5. Memperhatikan ketersediaan alat peraga disekolah dan memperhatikan apakah guru menggunakan alat peraga tersebut.
6. Memperhatikan apakah guru sering memotivasi siswa ketika proses belajar akan dimulai.
7. Memperhatikan bagaimana hubungan siswa dengan guru.
8. Memperhatikan bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa.
9. Memperhatikan kondisi siswa saat memulai pelajaran.
10. Memperhatikan siswa ketika menyelesaikan tes himpunan.

Lampiran 2.

## **Daftar Wawancara**

### **A. Wawancara Kepada Siswa**

1. Apakah anda suka belajar matematika khususnya himpunan?
2. Apakah anda memahami materi himpunan yang diajarkan guru?
3. Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi himpunan?
4. Apa saja kesulitan yang anda alami dalam memahami materi himpunan?
5. Pada bagian yang mana materi himpunan itu anda mengalami kesulitan?
6. Apa penyebab anda sulit memahami materi himpunan?
7. Apa saja usaha anda agar tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami materi himpunan?

### **B. Wawancara Kepada Guru**

1. Apakah siswa suka belajar matematika khususnya himpunan?
2. Apakah siswa memahami materi himpunan yang diajarkan ibu?
3. Apakah siswa merasa kesulitan dalam memahami materi himpunan yang ibu ajarkan?
4. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi himpunan yang ibu ajarkan?
5. Pada bagian yang mana materi himpunan itu siswa mengalami kesulitan?
6. Apa penyebab siswa sulit memahami materi himpunan yang ibu ajarkan?
7. Apa saja usaha siswa agar tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami materi himpunan yang ibu berikan?

Lampiran 3.

TES/SOAL

Nama :

Kelas :

M. Pelajaran :

1. Tuliskan himpunan berikut bilangan ganjil yang kurang dari 15!
2. Nyatakan himpunan berikut ini dengan notasi pembentuk himpunan dan mendaftarkan anggotanya.  
Himpunan bilangan genap antara 3 dan 11
3. Tentukan banyaknya himpunan bagian yang mungkin dari himpunan berikut ini  
 $\{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$
4.  $A = \{1, 2, 3, 4\}$ ,  $B = \{2, 4, 6\}$ ,  $C = \{6, 7, 8\}$ . Tentukan  $A \cap B$ ,  $B \cap C$ ,  $A \cap C$
5.  $A = \{\text{bilangan asli antara 3 dan 7}\}$ ,  $B = \{2, 4, 6, 8\}$ , dan  $C = \{\text{bilangan prima antara 4 dan 15}\}$ . Tentukan:  $A \cup B$ ,  $B \cup C$ ,  $A \cup C$
6. Jika  $n(P) = 100$ ,  $n(Q) = 120$ , dan  $n(P \cap Q) = 80$ , Tentukan  $n(P \cup Q)$ !
7. Jika  $A = \{1, 2, 3, 4\}$ ,  $B = \{2, 4\}$ , dan  $C = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ , Tentukan  $(A \cup B) \cap C$ !
8. Di kelas VII berjumlah 35 anak. Setelah didata, 21 anak menyukai pelajaran Matematika, 20 anak menyukai pelajaran Biologi, dan 10 anak menyukai kedua-duanya. Tentukan jumlah anak yang tidak menyukai kedua-duanya serta gambarkan diagram venn-nya!
9. Dari 42 kambing yang ada di kandang milik pak Arman, 30 kambing menyukai rumput gajah, dan 28 ekor kambing menyukai rumput teki. apabila ada 4 ekor kambing yang tidak menyukai kedua rumput tersebut, berapa ekor kambing yang menyukai rumput gajah dan rumput teki?

10. Dari 40 orang bayi, diketahui bahwa ada 18 bayi yang gemar memakan pisang, 25 bayi gemar makan bubur, dan 9 bayi menyukai keduanya. Lalu ada berapa bayi yang tidak menyukai pisang dan bubur?